

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kelebihan dan hambatan dari pelaksanaan pap smear di RS Borromeus dan RS Immanuel

1. Prosedur penatalaksanaan skrining kanker serviks dengan metode pap smear di Rumah Sakit Borromeus dan di Rumah Sakit Immanuel sudah sesuai dengan prosedur yang seharusnya :
 - persiapan pasien
 - alat-alat yang digunakan
 - pengambilan sampel
 - apusan di objek glass
 - fiksasi dengan alkohol 90%
 - pengiriman ke lab

2. Prosedur penatalaksanaan lanjutan berkaitan dengan hasil skrining yang didapat melalui pap smear sudah sesuai dengan yang seharusnya setelah dilihat derajat keganasannya :
 - kolposkopi
 - biopsi

3. Peran aktif dokter dalam mensosialisasikan pap smear kepada pasien pun sudah baik. Usaha - usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut :
 - menganjurkan pemeriksaan pap smear kepada setiap pasien yang sudah pernah melakukan hubungan seksual.

- memberikan penerangan, brosur, dan pengetahuan tentang pap smear kepada pasien yang belum memahami akan pentingnya pap smear.
4. Kesadaran dan pengetahuan pasien terhadap pemeriksaan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks adalah sebagai berikut :
- Di Rumah sakit Borommeus, dapat dikatakan respon pasien terhadap pap smear sangat baik, kesadaran dan pengetahuan akan pap smear sudah tinggi.
 - Di Rumah Sakit Immanuel, respon pasien terhadap pemeriksaan pap smear masih kurang. Pengetahuan pasien akan arti pap smear masih rendah, apalagi kesadaran pasien akan pentingnya rutinitas *check up* untuk pap smear.

5.1.2 Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks.

Dokter mengungkapkan beragam opini tentang hambatan dalam suksesnya pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks, beberapa di antaranya adalah :

- tenaga ahli yang masih kurang di daerah
- budaya masyarakat
- kesadaran masyarakat yang masih kurang.
- golongan menengah ke bawah di mana kesadaran mereka masih kurang karena terbatasnya pengetahuan.

5.2. Saran

Saran yang diberikan dalam menghadapi fenomena yang terjadi di masyarakat berkenaan dengan pemeriksaan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks adalah sebagai berikut :

1. diadakannya kerjasama lintas sektoral untuk mensosialisasikan pap smear hingga ke daerah
2. menggunakan media yang luas seperti televisi dengan memuat iklan yang berisi informasi tentang pap smear
3. diharapkannya peran aktif dan perhatian lebih dari pemerintah dalam masalah ini.
4. diadakannya skrining berkala bagi golongan resiko tinggi (misalnya pekerja seks komersial).
5. mengaktifkan labkesda (laboratorium kesehatan daerah) untuk pemeriksaan laboratorium (patologi anatomi) di daerah.
6. mengaktifkan posyandu untuk mengadakan skrining kanker serviks.
7. diadakannya pelatihan pap smear bagi para kader (bidan).
8. perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui fenomena tentang vaksin kanker serviks di masyarakat yang mulai masuk di Indonesia sebagai usaha preventif primer.
9. perlunya penelitian di rumah sakit pemerintah sebagai penelitian bandingan. Sebaiknya dilakukan adanya perbaikan dan kemudahan prosedur rumah sakit pemerintah, dan perbaikan sistem penyimpanan data, sehingga memudahkan penelitian.
10. perlunya penanaman kesadaran bagi wanita Indonesia dalam menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya (toilet care).